

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Suatu kegiatan ilmiah bisa dikatakan baik apabila dilakukan dengan cara yang sistematis, rasional atau masuk akal dan data data yang sesuai dengan fakta. Maka dari itu agar penelitian tidak dilakukan secara asal-asalan peneliti harus menggunakan metode penelitian yang disesuaikan dengan bidang yang akan diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2019: hlm. 136) “metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.” Metode ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis Nazir (2014, hlm. 26).

Metode yang digunakan dan penelitian ini yaitu metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, pendeskripsian kompleksitas, dan realitas sosial, sehingga metode ini sangat relevan diterapkan pada penelitian ini. karena penelitian ini lebih cenderung mendeskripsikan realitas yang terjadi baik di masa sekarang ataupun yang sudah terjadi sebelumnya yaitu “PELATIHAN PADUAN SUARA GITA BAHANA NUSANTARA SECARA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021.” Metric kinerja pada metode ini pun dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan kekuatan dalam menginformasikan strategi dan metode yang dipakai pada saat latihan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 213) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya”, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Maka dari itu, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini karena peneliti yang juga anggota Gita Bahana Nusantara pada tahun 2021 tersebut, sehingga

memudahkan peneliti untuk dapat menggali pembahasan yang lebih signifikan tentang penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti pun dapat lebih mudah dalam menggunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data untuk mengumpulkan sebuah fakta yang akan dianalisa, melihat dari arti pendekatan deskriptif, metode ini merupakan metode penelitian yang cukup sistematis dalam memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. metode ini sangat mendukung untuk penelitian ini karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan itu, penelitian ini akan menghasilkan data penelitian berupa proses selama pelatihan berlangsung, respons partisipan selama proses latihan sampai dengan hasil pelatihan *online* tersebut terhadap penampilan paduan suara Gita Bahana Nusantara.

## **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber informan atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam melakukan sebuah penelitian yang dapat memberikan informasi seputar penelitian yang akan diteliti. Menurut Arikunto, S (2016: 26) “peran subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.” Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari pelatih paduan suara Gita Bahana Nusantara, perwakilan anggota Gita Bahana Nusantara tiap Ambitus (Sopran, Alto, Tenor, dan Bass), dan peneliti itu sendiri. Pelatih sebagai subjek penelitian yang diambil merupakan pihak utama yang sangat penting dalam memperoleh data informasi penelitian terkait dengan rumusan masalah pertama yaitu mengenai strategi instruktur/pelatih dalam melatih lagu-lagu yang akan dibawakan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara secara daring. Perwakilan anggota gita bahana nusantara tiap ambitus merupakan subjek penelitian juga memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung dan

memperoleh data informasi seputar proses latihan dan mengetahui respons anggota paduan suara Gita Bahana Nusantara dalam melakukan pelatihan paduan suara Gita Bahana Nusantara secara daring di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021 tersebut. Sedangkan peneliti sebagai subjek penelitian yang merupakan data pendukung karena peneliti adalah anggota Gita Bahana Nusantara pada tahun 2021 tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk dapat menggali pembahasan yang lebih signifikan tentang penelitian ini. Berikut daftar nama subjek penelitian, yaitu:

No	NAMA	KETERANGAN
1	Agus Kurnia Wibowo S.Sn.	Pelatih
2	Emiliana Indriastuti S.Sn.	Pelatih
3	Astrid Hanggana Putri	Perwakilan Sopran
4	Agnes Dinar Nugraheni	Perwakilan Alto
5	Carolus Valesaka Wangsa Deputra	Perwakilan Tenor
6	Ghifari Azis Alhakim	Perwakilan Bass

Tabel 3.1 Daftar Nama Subjek Penelitian

(Sumber: Windi Yuliansari Putri, 2023)

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian biasanya ditentukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Al Muchtar, 2015: 243).

Menurut Nasution (2003: 43) mengatakan bahwa “lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.” Maka dari itu, lokasi penelitian dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media daring yaitu *Zoom, Google Meet, chat* dan *video call WhatsApp*.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Arifin (2017) mengatakan bahwa dengan adanya instrumen penelitian, peneliti dapat lebih mudah dalam mengetahui sumber daya data, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh/distractor suatu data dalam penelitian. Adapun yang dikatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 305) “penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”, Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif sangat sering ditemukan instrumennya adalah Human instrumen atau peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut ( Sugiyono, 2008: 02). Hal ini menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian agar data dan informasi yang diperoleh merupakan data langsung dan benar ilmiah.

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

#### 3.4.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini, yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sedangkan wawancara tidak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian tersebut (Nasution 1992: 72). Hal ini biasanya karena adanya arah komunikasi yang lebih terbuka dan luwes, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih banyak.

Tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai pelatihan paduan suara Gita Bahana Nusantara secara daring di masa pandemi Covid-19 tahun 2021 serta memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diajukan yang bersumber dari subjek dan partisipan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dari peneliti kepada subjek penelitian yang terlibat ke dalam proses pelatihan paduan suara Gita Bahana Nusantara secara daring di masa pandemi Covid-19 tahun 2021 tersebut, dan kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut berubah menjadi sebuah pernyataan yang konkret. Berikut jadwal wawancara dan daftar pertanyaan yang sudah dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Jadwal Wawancara dengan Narasumber					
No	Nama	Tanggal	Waktu	Media/Lokasi	Keterangan
1	Agnes Dinar Nurageni	30 Desember 2022	11.20	<i>Zoom</i>	Alto
2	Astrid Hanggana Putri	30 Desember 2022	15.00	<i>Zoom</i>	Sopran
3	Carolus Valesaka Wangsa	31 Desember 2022	11.25	<i>Google Meet</i>	Tenor
4	Ghifari Azis Alhakim	31 Desember 2022	14.00	<i>Google Meet</i>	Bass
5	Agus Kurnia Wibowo S.Sn.	4 Januari 2023	11.00	<i>Google Meet</i>	Pelatih
6	Emiliana Indriastuti S.Sn.	4 Januari 2023	11.00	<i>Google Meet</i>	Pelatih

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara

(Sumber: Windi Yuliansari Putri, 2023)

Daftar Pertanyaan		
No	Narasumber	Pertanyaan
1	Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi apa yang digunakan pelatih dalam pelatihan daring?</li> <li>• Metode apa yang digunakan agar peserta mudah menerima materi yang disampaikan?</li> <li>• Pendekatan apa yang dilakukan pelatih untuk menjalin koordinasi dan <i>chemistry</i> dengan peserta?</li> <li>• Apakah pemilihan lagu pada saat itu menyesuaikan kondisi yang ada?</li> <li>• Bagaimana cara mencapai <i>blending</i> dan <i>balancing</i> untuk menghasilkan <i>choral sound</i> yang diinginkan?</li> <li>• Bagaimana efektivitas latihan secara daring?</li> <li>• Apa hambatan yang dialami pelatih selama proses latihan?</li> <li>• Apa standar hasil paduan suara yang diinginkan pelatih dalam kondisi daring ini?</li> <li>• Apa evaluasi untuk pelatihan secara daring?</li> <li>• Apa pengaruh pelatihan daring terhadap kualitas Gita Bahana Nusantara?</li> </ul>
2	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana respons anggota dalam menyikapi pelatihan daring?</li> <li>• Bagaimana peran pelatih di mata anggota dalam pelatihan daring</li> <li>• Bagaimana inisiatif anggota untuk tetap mempertahankan kualitas Gita Bahana Nusantara?</li> <li>• Bagaimana upaya anggota dalam proses perekaman audio dan video?</li> <li>• Bagaimana cara anggota dalam memahami materi lagu?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana antusias anggota selama proses latihan?</li> <li>• Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelatihan daring tersebut?</li> <li>• Apa hambatan anggota dalam melaksanakan latihan secara daring?</li> <li>• Apa dampak positif dan dampak negatif dari pelatihan daring ini?</li> <li>• Apa penilaian anggota terhadap penampilan Gita Baha Nusantara secara <i>virtual</i>?</li> </ul>
--	--	--

Tabel 3.3 Pertanyaan Penelitian  
(Sumber: Windi Yuliansari Putri, 2023)

### 3.4.2 Observasi

Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, selain melakukan observasi dengan subjek penelitian yang lain, peneliti juga dapat memperoleh data informasi dari tangan pertama yaitu penulisnya secara langsung dengan melakukan pengamatan dari fenomena atau kejadian yang sudah terjadi, teknik observasi pun digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti, yaitu: (a) mampu memahami konteks data secara holistic; (b) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya; (c) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara dan (d) mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya (Nasution, 1992: 50-60).

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 174-175) menyatakan enam alasan mengapa penelitian melalui observasi dimanfaatkan secara maksimal yaitu pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang di jaringnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi

situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

### 3.4.3 Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan menjadi bukti historis suatu objek penelitian sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana proses terdokumentasikan dengan baik. Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti (Bogdan dan Biklen, 1990; 73-74).

Indrawan dan Yaniawati, (2016: 139) juga mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat mengulas kembali historis yang sudah terdokumentasikan dari mulai *foto*, *video*, audio yang sudah ada selama proses pelatihan paduan suara Gita Bahana Nusantara secara daring Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 berlangsung. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang nyata sesuai dengan fakta yang terjadi.

### 3.4.4 Studi Literatur

Peneliti menggunakan studi literatur bertujuan untuk mencari ide dan referensi mengenai penelitian, serta mengungkapkan teori teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan studi literatur untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara pengumpulan data yang bersumber pada arsip dan dokumen yang ada. Hasil data yang diperoleh di Lapangan kemudian disesuaikan dan dibandingkan dengan bahan literatur yang digunakan sebagai acuan untuk dituangkan ke dalam tulisan.



Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Dapat disimpulkan bahwa Studi literatur merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya melalui tahap-tahap yang harus peneliti lakukan. Berikut tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam proses pembuatan penelitian ini, diantaranya:

#### **3.5.1 Langkah –langkah penelitian**

##### **A. Pra Penelitian**

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan pra penelitian, diantaranya:

##### **1. Pengajuan Judul**

Pengajuan judul dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya mata kuliah metode penelitian, sebelum mengajukan judul penelitian, peneliti menceritakan terlebih dahulu kepada dosen pengampu mata kuliah metode penelitian tersebut yaitu ibu Dr. Susi Gustina, M.Si. mengenai topik permasalahan yang terjadi pada objek penelitian ini. Hal ini dilakukan guna mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan bahan penelitian. Setelah itu peneliti ditugaskan untuk membuat draft proposal yang hanya berisi judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah (fokus masalah dan masalah payung), dan pertanyaan penelitian. Lalu draft tersebut direvisi oleh dosen pengampu sehingga mendapatkan judul yang tepat. Adapun judul penelitian yang diajukan sebelumnya yaitu “Proses Pelatihan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara Di Masa Pandemi Covid-19 2021”, direvisi menjadi “Pelatihan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara secara *online* Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.”

##### **2. Penyusunan Proposal**

Setelah mendapatkan judul yang tepat untuk penelitian ini, peneliti terus menerus melakukan bimbingan kepada Dosen Pengampu mata kuliah

metode penelitian mengenai isi dan tahapan-tahapan dalam mengerjakan sebuah proposal skripsi yang baik dan benar. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan bimbingan kepada Dosen Pembimbing Akademik yaitu Dr. Sandie Gunara, M.Pd. dan mendapatkan banyak masukan dalam penyusunan Proposal skripsi yang akan disidangkan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyusunan proposal dengan mencari berbagai informasi mengenai pelatihan paduan suara kepada dosen yang berkecimpung dalam bidang tersebut. Proposal direvisi dan diajukan kembali kepada Dosen Pembimbing Akademik untuk mendapatkan persetujuan dan diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Musik untuk mendapatkan surat pengantar yang akan diajukan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3. Sidang Proposal

Pada tahap ini peneliti sudah mempersiapkan diri lebih matang dari segi topik permasalahan dan konsep penelitian. Peneliti menyelesaikan penyusunan proposal skripsi sebagai persyaratan penulisan skripsi akhir S1 Departemen Pendidikan Seni Musik di Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia. Pada tanggal 14 Oktober 2022 dilaksanakannya sidang seminar proposal dimana peneliti mempresentasikan rencana skripsi yang akan peneliti kerjakan. Pada seminar ini penguji dan dewan skripsi lebih berfokus memberikan masukan mengenai rumusan masalah, serta peneliti diarahkan untuk dapat lebih mempertajam lagi latar belakang yang sudah dibuat. Dalam hal ini peneliti diharapkan dapat mengemukakan fenomena, hambatan, dan kesulitan yang sebenarnya terjadi pada proses pelatihan paduan suara Gita Bahana Nusantara secara online.

### 4. Penetapan Pembimbing

Sebelum menginjak tahap ini, peneliti mengajukan terlebih dahulu tiga calon dosen pembimbing yang memang sesuai dengan bidang dan minat yang akan peneliti kerjakan. Penetapan dosen pembimbing diumumkan dua minggu setelah dilaksanakannya seminar proposal. Dari tiga dosen pembimbing yang diajukan, peneliti mendapatkan dua dosen pembimbing

tetap yang akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi. Peneliti langsung melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum melakukan penelitian ke lapangan.

#### 5. Revisi Proposal

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi proposal sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan oleh dosen penguji dan dewan skripsi disidang seminar proposal. Peneliti juga melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing tetap mengenai judul dan latar belakang. Adapun hasil revisi tersebut yaitu merubah kata *online* menjadi daring pada judul skripsi sebelumnya, hal ini agar akronim kata “dalam jaringan” dapat memperkuat dan mempermudah peneliti dalam mencari istilah-istilah teori dan konsep yang berhubungan dengan pelatihan ataupun pembelajaran. Maka judul yang sudah direvisi pembimbing yaitu menjadi ”Pelatihan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”. Setelah revisi akhir proposal selesai, peneliti membuat lembar pengesahan untuk disahkan oleh pembimbing I, II, dan Ketua Jurusan Departemen Pendidikan Musik sebagai bahan pengajuan SK.

#### 6. Pengajuan SK

Sesuai dengan yang tertera pada surat keputusan Dekan FPSD UPI Pengajuan SK dilakukan untuk menimbang bahwa dalam menyelesaikan studi bagi mahasiswa penempuh jalur skripsi, bahan kajian sesuai dengan judul yang akan dipertahankan itu perlu mendapat pengesahan secara formal. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Dekan sudah menetapkan keputusan tentang pengesahan judul skripsi dan penetapan pembimbing skripsi untuk dilampirkan di dalam skripsi nanti. Maka dari itu peneliti langsung mengajukan SK melalui pihak prodi dengan mengumpulkan proposal skripsi yang sudah direvisi akhir dan sudah disetujui serta ditanda tangani oleh pembimbing I, II, dan Ketua Prodi Pendidikan Musik. Setelah SK penelitian keluar maka peneliti akan lebih mudah untuk melanjutkan penelitian langsung ke Lapangan.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya:

### 1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode yang digunakan. Yaitu diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi literatur yang berasal dari sejumlah buku-buku, jurnal, skripsi, internet, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 2. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data dengan menganalisis data-data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan jelas.

### 3.5.2 Jadwal Penelitian

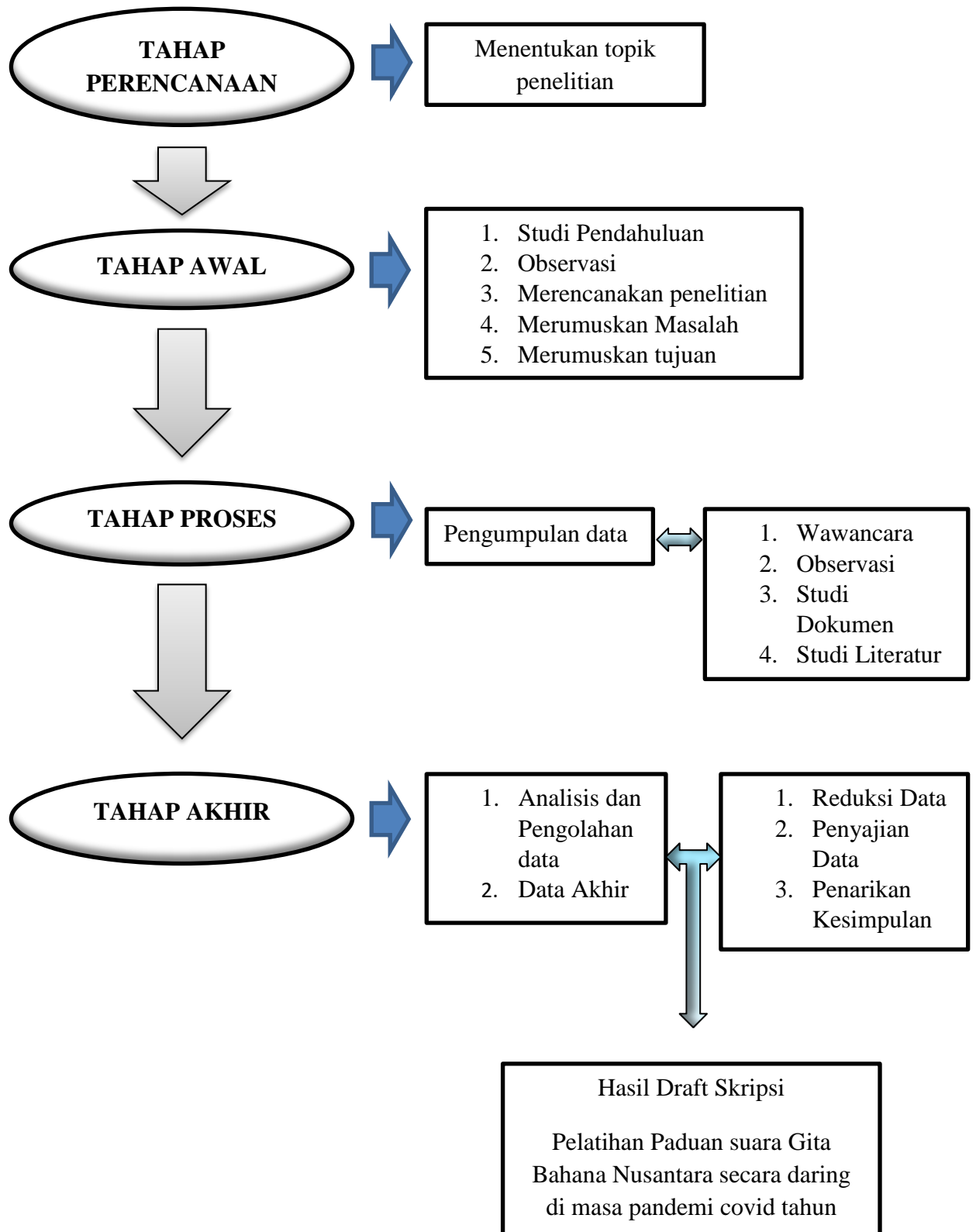
Peneliti membuat jadwal penelitian untuk meningkatkan efektivitas selama proses penelitian berlangsung, tahapan-tahapan yang dibuat oleh peneliti sudah disusun dan terjadwal sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara optimal dan tepat waktu. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul					
2	Menyusun Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Revisi Proposal					
5	Pengajuan SK					
6	Pelaksanaan Penelitian					

7	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data					
8	Analisis Data					
9	Proses Bimbingan					
10	Penyusunan Laporan Akhir					
11	Sidang Skripsi					

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian  
(Sumber: Windi Yuliansari Putri, 2023)

### 3.6 Skema/Alur Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian  
(Sumber: Windi Yuliansari Putri, 2023)

### 3.7 Analisis Data

Analisis data ini dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data-data yang berangkat dari fakta-fakta khusus selama proses pelatihan paduan Suara Gita Bahana Nusantara secara daring di masa Pandemi Covid-19 tahun 2021 dan selama peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, sebelum akhirnya ditarik kesimpulannya secara umum untuk disusun menjadi uraian. Dengan melalui tahap ini peneliti dapat menyajikan hasil data yang diinginkan yaitu mengenai strategi pelatih, respons anggota Paduan Suara, dan hasil pelatihan Paduan Suara Gita Bahana Nusantara yang dilakukan secara daring Di Masa Pandemi Covid-19 tahun 2022

Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2010: 335), menurutnya yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Maka dari itu, peneliti mengambil langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian melalui:

#### 3.7.1 Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti dituntut untuk berpikir kritis dan memiliki kedalaman wawasan yang tinggi, peneliti harus mampu menyeleksi setiap data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang sudah dilakukan yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi literatur. Setelah itu peneliti menggolongkan dan mengarahkan data informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga membuang data yang tidak perlu sebelum akhirnya digunakan untuk data penelitian. Hal ini juga ditegaskan oleh Sugiyono (2018:247-249) menurutnya reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.”

### 3.7.2 Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh sudah melalui tahap reduksi, kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskripsi berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data-data dan gejala-gejala yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm.249) dalam karya ilmiah Farida Aryani, (2014) mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Hal ini juga diperkuat oleh Rasyad (2002, hlm.15) menurutnya, “Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya.” Merujuk pada pendapat para ahli di atas, peneliti melakukan penyajian data ke dalam bentuk uraian. Tujuan digunakannya teknik ini agar peneliti mudah membaca, mempermudah proses penyusunan penelitian.

### 3.7.3 Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan. Upaya ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya kemudian diverifikasi dengan memikir ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, meninjau ulang dan tukar pikiran antar teman seperjuangan yang juga merupakan anggota Gita Bahana Nusantara 2021. Peneliti berusaha memperluas dan menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan fakta-fakta yang mendukung keberlangsungan proses pelatihan Gita Bahana Nusantara secara daring di masa pandemi Covid-19 tahun 2021 tersebut, dari mulai strategi pelatih, respons anggota Gita Bahana Nusantara, dan hasil pelatihan yang memuaskan, sehingga Gita Bahana Nusantara dapat mempertahankan kualitasnya dengan segala keterbatasan dan hambatan yang terjadi di masa pandemi.